

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, secara umum data sekunder diartikan sebagai data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak kedua atau ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya modal kerja, total aktiva, laba sebelum pajak, laba ditahan, nilai buku utang, nilai buku equitas dan penjualan. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website idx*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan *food and bavarage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 sebanyak 18 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

4.1.2 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (X_1)

Rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total asset*) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Apabila hasil perhitungan modal kerja menunjukkan angka negatif, artinya kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ada

dikarenakan ketidaktersediaan aktiva lancar yang memadai guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayarkan.

Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil dari perhitungan yang diperoleh akan menggambarkan kemampuan dari asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan modal kerja. Dari perhitungan rasio modal kerja terhadap total asset perusahaan *food and bavarage* tahun 2018-2020 diperoleh hasil perhitungan X_1 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

Nama Perusahaan	Kode	Tahun			Rata-Rata X_1
		2018	2019	2020	
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	0,26	0,17	(0,07)	0,12
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,26	0,29	0,42	0,32
PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,66	0,73	0,76	0,71
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,29	0,30	0,31	0,30
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	(0,34)	(0,24)	(0,18)	-0,25
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	0,33	0,37	0,37	0,36
PT. Prima Cakra Lawa Tbk	PCAR	0,14	0,08	0,03	0,08
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,19	0,15	0,21	0,18
PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,12	0,05	0,05	0,07
PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0,07	0,08	0,09	0,08
PT. Siantar Top Tbk	STTP	0,15	0,16	0,15	0,15
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	0,39	0,43	0,53	0,45

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat hasil dari perhitungan rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,12, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,32, PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,71, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,30, PT. Multi Bintang Indonseia Tbk sebesar -0,25, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 0,36, PT. Prima Cakra Lawa Tbk sebesar 0,08, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,18, PT.Sekar Bumi Tbk sebesar 0,07, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 0,15, PT. Siantar Top Tbk sebesar 0,15 dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk sebesar 0,45.

Hasil perhitungan rata-rata X_1 dari perusahaan food and bavarage selama tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2 : Grafik rata-rata X_1

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada PT. Delta Djakarta Tbk sedangkan nilai rata-rata terendah pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

4.1.3 Rasio Laba ditahan dan Bunga Terhadap total Aset (X₂)

Rasio laba ditahan terhadap total aset (*retained earning to total asset*) ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Rasio ini memperkirakan manfaat yang dikumpulkan selama kegiatan perusahaan. Usia perusahaan mempengaruhi rasio ini karena semakin panjang. perusahaan mengizinkan untuk membangun agregat pendapatan yang ditahan. Perusahaan yang masih baru, biasanya belum memiliki pilihan untuk mengumpulkan keuntungan, sehingga pendapatan yang dimiliki memiliki sumber daya yang menghasilkan proporsi yang cukup kecil, selain dari mereka yang manfaatnya sangat besar pada awal berdirinya perusahaan. Laba ditahan merupakan keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan yang tidak dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden, dari situ dapat dipahami bahwa besarnya laba ditahan yang tercantum di dalam laporan neraca bukanlah merupakan kas sehingga tidak tersedia untuk pengeluaran kebutuhan ataupun pembayaran deviden. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Dari perhitungan laba ditahan terhadap total asset perusahaan *food and bavarage* tahun 2018-2020, diperoleh hasil perhitungan X_2 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset

Nama Perusahaan	Kode	Tahun			Rata-Rata X_2
		2018	2019	2020	
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	(0,008)	(0,02)	(0,02)	-0,01
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,009	0,07	0,17	0,08
PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,08	0,08	0,13	0,10
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,05	0,06	0,07	0,06
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	(0,19)	0,09	0,02	-0,02
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	0,02	0,09	0,08	0,06
PT. Prima Cakra Lawa Tbk	PCAR	(0,06)	(0,07)	(0,06)	-0,06
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,08	0,09	0,07	0,08
PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,12	0,03	0,02	0,06
PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0,04	0,04	0,02	0,03
PT. Siantar Top Tbk	STTP	0,07	0,09	0,07	0,08
PT. Ultrajaya MilkIndustry & Trading Company Tbk	ULTJ	0,08	0,14	0,16	0,13

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat hasil dari perhitungan rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar -0,01, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,08, PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,10, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,06, PT. Multi Bintang Indonseia Tbk sebesar -0,02, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 0,06, PT. Prima Cakra Lawa Tbk sebesar -0,06, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,08, PT.Sekar Bumi Tbk sebesar 0,06, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 0,03, PT. Siantar Top Tbk sebesar 0,08 dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk sebesar 0,13.

Hasil perhitungan rata-rata X_2 dari perusahaan food and bavarage selama tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3 : Grafik rata-rata X_2

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sedangkan nilai rata-rata terendah pada PT. Prima Cakra Lawa Tbk.

4.1.4 Rasio Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT) Terhadap Total Aset (X_3)

Rasio Pendapatan sebelum pajak terhadap total aset (*earning before Interest and taxes to total asset*) ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan sebelum pembayaran pajak dan bunga. Hasil perhitungan rasio perolehan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset ini dapat mengindikasikan kemampuan

perusahaan dalam mempergunakan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dapat menghasilkan laba bagi investor. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$X_3 = \frac{EBIT}{Total\ Asset}$$

Dari perhitungan EBIT terhadap total asset perusahaan *food and bavarage* tahun 2018-2020, diperoleh hasil perhitungan X_3 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Rasio EBIT Terhadap Total Aset

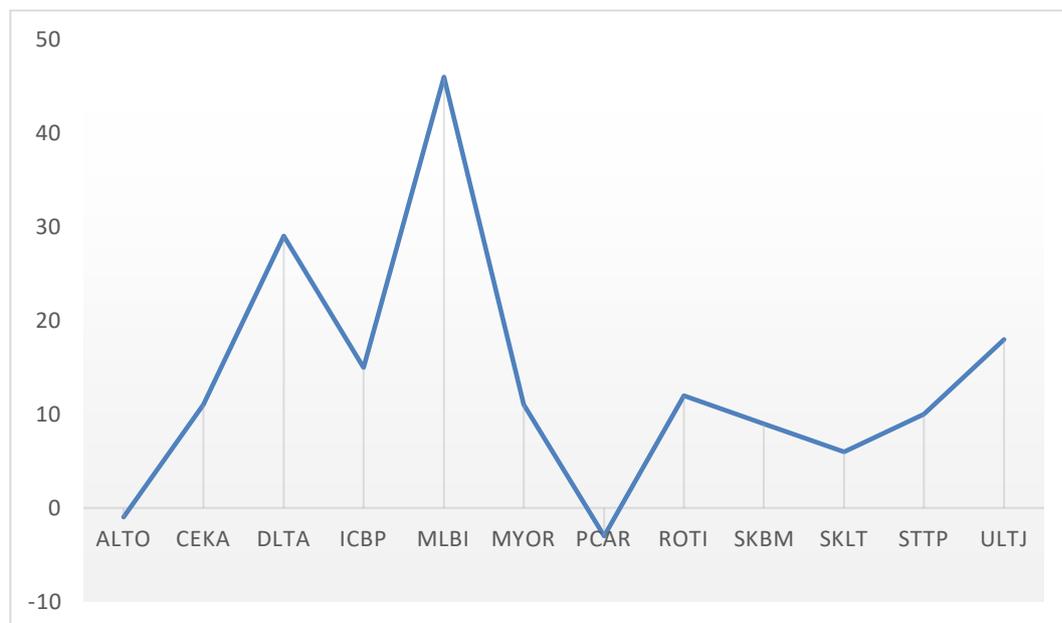
Nama Perusahaan	Kode	Tahun			Rata-Rata X_3
		2018	2019	2020	
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	(0,00)	(0,03)	(0,01)	-0,01
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,04	0,09	0,20	0,11
PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,38	0,24	0,27	0,29
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,13	0,15	0,17	0,15
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0,48	0,32	0,58	0,46
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	0,05	0,14	0,14	0,11
PT. Prima Cakra Lawa Tbk	PCAR	(0,02)	(0,05)	(0,01)	-0,03
PT. Nippon IndosariCorpindo Tbk	ROTI	0,11	0,14	0,12	0,12
PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,17	0,07	0,03	0,09
PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0,07	0,07	0,04	0,06
PT. Siantar Top Tbk	STTP	0,09	0,12	0,09	0,10
PT. Ultrajaya MilkIndustry & Trading Company Tbk	ULTJ	0,12	0,19	0,22	0,18

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat hasil dari perhitungan rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar -0,01, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,11, PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,29, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,15, PT.

Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,46, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 0,11, PT. Prima Cakra Lawa Tbk sebesar -0,03, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,12, PT. Sekar Bumi Tbk sebesar 0,09, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 0,06, PT. Siantar Top Tbk sebesar 0,10 dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 0,18.

Hasil perhitungan rata-rata X_3 dari perusahaan food and bavarage selama tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4 : Grafik rata-rata X_3

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sedangkan nilai rata-rata terendah pada PT. Prima Cakra Lawa Tbk.

4.1.5 Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Total Kewajiban (X_4)

Rasio Rasio yang digunakan dalam variabel penilaian ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat solvabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menjamin seluruh kewajibannya, dalam hal ini seluruh kewajiban tersebut dijamin dengan besarnya nilai pasar dari saham perusahaan. Nilai pasar saham atau kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan cara mengalikan volume lembar saham yang beredar di pasar modal dengan harga saham setiap lembarnya. Nilai buku dari kewajiban perusahaan dapat diketahui dengan menghitung jumlah kewajiban lancar serta kewajiban jangka panjang yang ditanggung oleh perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya perusahaan yang memiliki kecenderungan potensial bangkrut memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibanding modal sendiri atau dalam hal ini nilai pasar sahamnya. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku Ekuitas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

Dari perhitungan nilai pasar saham terhadap total kewajiban perusahaan *food and bavarage* tahun 2018-2020, diperoleh hasil perhitungan X_4 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 9

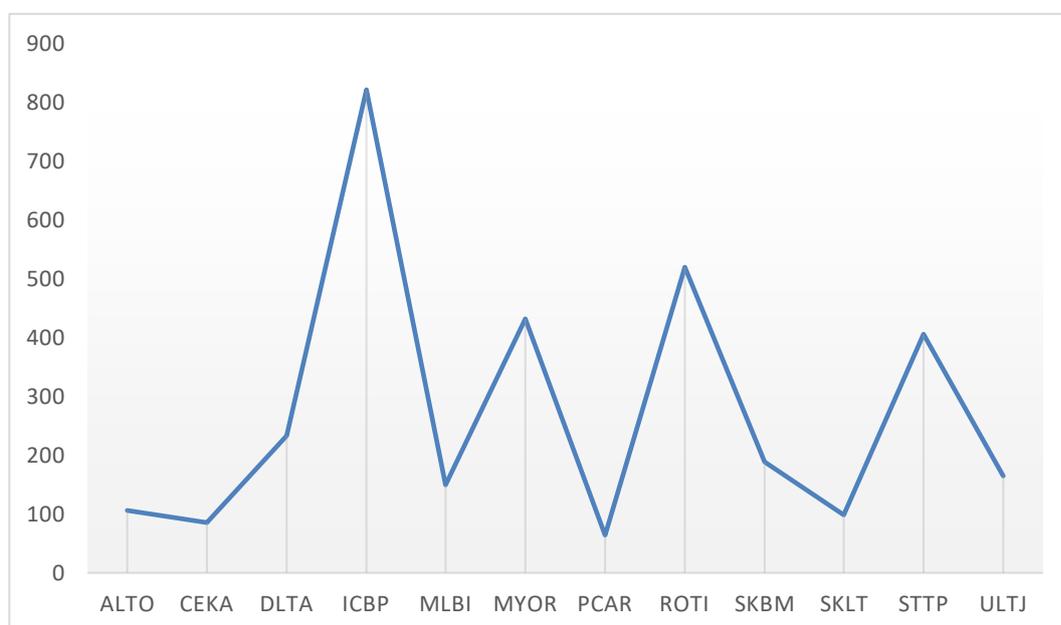
Rasio Nilai Pasar Harga Terhadap Total Kewajiban

Nama Perusahaan	Kode	Tahun			Rata-Rata X ₄
		2018	2019	2020	
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1,09	1,05	1,05	1,06
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,59	0,47	1,49	0,85
PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	26,34	22,06	21,59	23,33
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7,31	7,72	9,61	8,21
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	15,01	12,94	17,02	14,99
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	3,00	4,43	5,52	4,32
PT. Prima Cakra Lawa Tbk	PCAR	0,82	0,59	0,51	0,64
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	5,89	4,21	5,48	5,19
PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	2,63	2,10	0,94	1,89
PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	1,03	1,13	0,78	0,98
PT. Siantar Top Tbk	STTP	4,26	4,33	3,57	4,06
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	16,66	15,34	17,60	16,53

Sumber : Data diolah Peneliti tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat hasil dari perhitungan rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 1,06, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,85, PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 23,33, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 8,21, PT. Multi Bintang Indonseia Tbk sebesar 14,99, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 4,32, PT. Prima Cakra Lawa Tbk sebesar 0,64, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 5,19, PT.Sekar Bumi Tbk sebesar 1,89, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 0,98, PT. Siantar Top Tbk sebesar 4,06 dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk sebesar 16,53.

Hasil perhitungan rata-rata X₄ dari perusahaan food and bavarage selama tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 5 : Grafik rata-rata X_4

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada PT. Indofof CBP Sukses Makmur Tbk sedangkan nilai rata-rata terendah pada PT. Prima Cakra Lawa Tbk.

4.1.6 Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (X_5)

Rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total asset*) rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivitya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mengembangkan bisnis, khususnya sejauh mana kecukupan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk membangun kondisi serius yang berbeda. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan

untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Dari perhitungan Penjualan terhadap total asset perusahaan *food and bavarage* tahun 2018-2020, diperoleh hasil perhitungan X_5 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

Nama Perusahaan	Kode	Tahun			Rata-Rata X_5
		2018	2019	2020	
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	0,26	0,25	0,25	0,25
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2,88	2,34	2,88	2,70
PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2,11	1,51	1,38	1,67
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1,19	1,19	1,19	1,19
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1,34	1,28	1,43	1,35
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	1,37	1,30	1,42	1,36
PT. Prima Cakra Lawa Tbk	PCAR	1,56	1,48	1,42	1,49
PT. Nippon Indosari CorpindoTbk	ROTI	0,87	0,80	0,86	0,84
PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	2,26	1,78	1,49	1,84
PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	2,02	1,97	1,46	1,82
PT. Siantar Top Tbk	STTP	1,27	1,32	1,12	1,24
PT. Ultrajaya MilkIndustry & Trading Company Tbk	ULTJ	1,34	1,24	1,10	1,22

Sumber : Data diolah Peneliti tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat hasil dari perhitungan rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,25, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 2,70, PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 1,67, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1,19, PT. Multi Bintang Indonseia Tbk sebesar 1,35, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 1,36, PT. Prima Cakra Lawa Tbk sebesar 1,49, PT. Nippon Indosari

Corpindo Tbk sebesar 0,84, PT.Sekar Bumi Tbk sebesar 0,84, PT. Sekar Laut Tbk sebesar 1,82, PT. Siantar Top Tbk sebesar 1,24 dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 1,22.

Hasil perhitungan rata-rata X_5 dari perusahaan food and bavarage selama tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 6 : Grafik rata-rata X_5

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada PT. Sekar Bumi Tbk sedangkan nilai rata-rata terendah pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Prediksi Kebangkrutan

Berdasarkan perhitungan kumulatif dari 5 variabel indikator kebangkrutan yakni X_1 (Rasio modal kerja terhadap total aset/*working capital to total asset*), X_2 (Rasio laba ditahan terhadap total aset/*retained earning to total asset*), X_3 (Rasio Pendapatan sebelum pajak terhadap total aset/*earning before Interest and taxes to total asset*), X_4 (Rasio penjualan terhadap total aset/*sales to total asset*) dan X_5 (Rasio penjualan terhadap total aset/*sales to total asset*). Berikut merupakan hasil perhitungan nilai z-score dari perusahaan food and bavarage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan satu perusahaan lainnya. *Score* harus dikontraskan dengan prinsip penilaian berikut untuk menilai daya tahan hidup perusahaan :

$Z > 2,99$ = Zona Aman

$1,81 < Z < 2,99$ = Zona Abu-Abu

$Z < 1,81$ = Zona Berbahaya

Tabel 11
Rata-Rata Z-Score Perusahaan *Food And Bavarage* Tahun 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Kode	1,2 X ₁	1,4 X ₂	3,3 X ₃	0,6 X ₄	1,0 X ₅	Rata-Rata	
								Z-Score	Klasifikasi
1.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	0.14	-0.01	-0.03	0.63	0,25	0.98	Distress
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0.38	0.11	0.36	0.51	2,70	4.06	Sehat
3.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.85	0.14	0.95	13.99	1,67	17.61	Sehat
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.36	0.08	0.49	4.92	1,19	7.05	Sehat
5.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	-0.3	-0.02	1.51	8.99	1,35	11.53	Sehat
6.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	0.43	0.08	0.36	2.59	1,36	4.83	Sehat
7.	PT. Prima Cakra Lawa Tbk	PCAR	0.09	-0.08	-0.09	0.38	1,49	1.78	Distress
8.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0.21	0.11	0.39	3.11	0,84	4.67	Sehat
9.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	0.08	0.08	0.29	1.13	1,84	3.43	Sehat
10.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0.09	0.04	0.19	0.58	1,82	2.74	Grey
11.	PT. Siantar Top Tbk	STTP	0.18	0.11	0.33	2.43	1,24	4.29	Sehat
12.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	0.54	0.18	0.59	9.91	1,22	12.45	Sehat

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Hasil perhitungan Z-Score pada tahun 2018, 2019, dan 2020, menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat. Perusahaantersebut antara lain :

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 4,06.
2. PT. Delta Djakarta Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 17,61.
3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 7,05.
4. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 11,53.
5. PT. Mayora Indah Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 4,83.
6. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 4,67.
7. PT. Sekar Bumi Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 3,43.
8. PT. Siantar Top Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 4,29.
9. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 12,45

Dengan kondisi yang sehat, perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kondisi keuangannya sehingga dapat berjaan semakin optimal. Sedangkan terdapat 1 perusahaan yang berada dalam posisi *grey area*. Perusahaan tersebut adalah PT. Sekar Laut Tbk dengan nilai 2,74.

Pada posisi *grey area*, perusahaan belum dikategorikan mengalami masalah keuangan, namun pihak manajemen harus mewaspadaai potensi *distress* yang mungkin terjadi, sehingga perbaikan kondisi keuangan harus segera dilakukan.

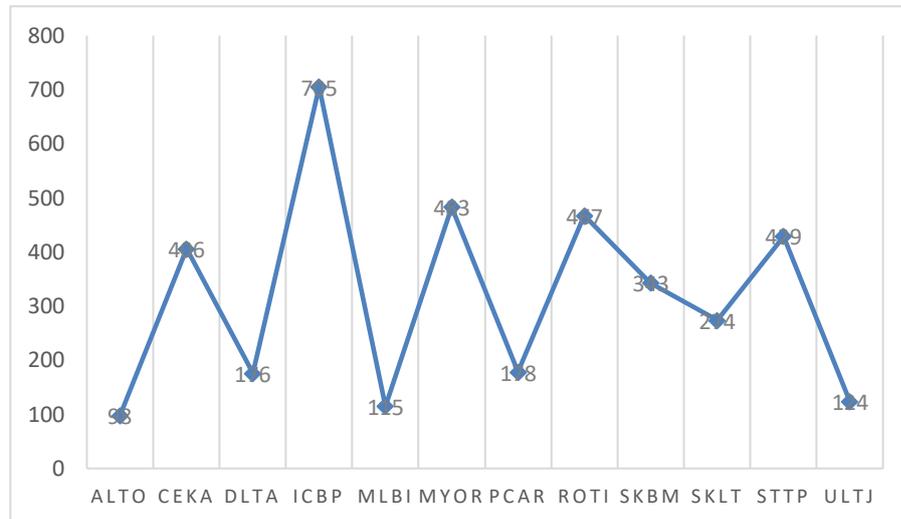
Dan terdapat 2 perusahaan yang berada pada kondisi distress. Nilai rata-rata $<1,81$ menunjukkan kondidi distress atau kesulitan keuangan perusahaan yang berpotensi mengakibatkan perusahaaa tersebut akan mengalami kebangkrutan dimasaa yang akan mendatang, sehingga dipelukan langkan yang tepat untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain : PT. Tri Banyan Tirta Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 0,98 dan PT. Prima Cakra Wala Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 1,78.

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan dengan kondisi distress yang cukup tidak baik. Pada variable X_2 dan variable X_3 perusahaan ini memiliki nilai nilai rata-rata perhitungan variable yang cukup rendah. Namun pada variable X_1 ,variable X_4 dan variable X_5 perusahaan ini memiliki nilai nilai rata-rata perhitungan variable yang cukup baik. Secara rata-rata perhitungan Z-Score PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menunjukkan kondisi distress dengan nilai sebesar 0,98 yang diperoleh sangat tipis berdekatan dengan batas klasifikasi potensial bangkrut, di sisi lain perusahaan mengalami penurunan rasio yang cukup

berarti meskipun pada tahun berikutnya manajemen berhasil memperbaiki kondisi tersebut.

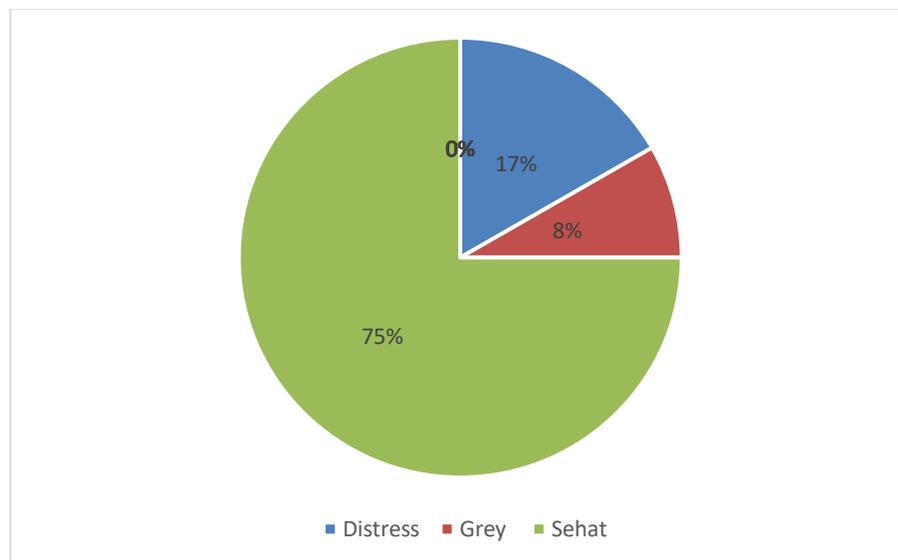
PT. Prima Cakra Lawa Tbk merupakan perusahaan dengan kondisi distress yang sedikit lebih baik dibandingkan perusahaan lain dalam klasifikasi yang sama. Pada variable X_2 dan variable X_3 perusahaan ini memiliki nilai rata-rata perhitungan variable yang cukup rendah. Namun pada variable X_1 , variable X_4 dan variable X_5 perusahaan ini memiliki nilai rata-rata perhitungan variable yang cukup baik. Secara rata-rata perhitungan Z-Score PT. Prima Cakra Lawa Tbk menunjukkan kondisi distress dengan nilai sebesar 1,78 yang diperoleh sangat tipis berdekatan dengan batas klasifikasi potensial bangkrut, di sisi lain perusahaan mengalami penurunan rasio yang cukup berarti meskipun pada tahun berikutnya manajemen berhasil memperbaiki kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis altman z-score pada perusahaan *food and bavarage* selama tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 7 : Grafik hasil analisis altham z-score
 Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

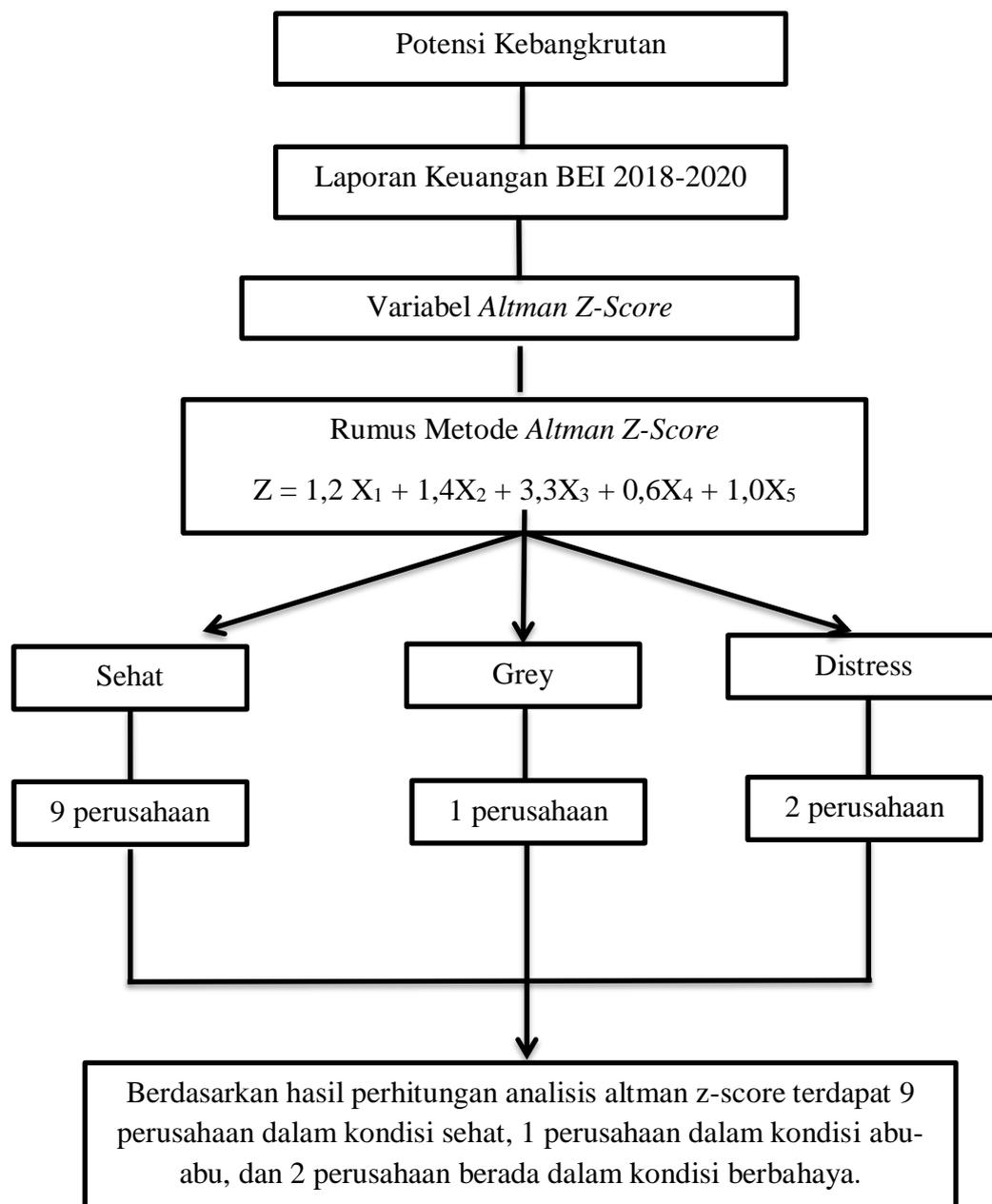
Secara umum klasifikasi perusahaan *food and bavarge* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 berdasarkan rata-rata Z-Score selama tiga tahun penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 8 : Klasifikasi perusahaan *food and bavarge*
 Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

4.2.1 Hasil Kerangka Berfikir

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil kerangka berfikir yang diperoleh adalah sebagai berikut :



Gambar 9 : Hasil kerangka berfikir

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022